

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peluang sektor pariwisata saat ini cukup prospektif, karena selain sebagai salah satu sektor penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi peluang dalam pertumbuhan sektor pembangunan yang lain seperti perkebunan, pertanian, perdagangan, dan lain-lain. Salah satu unsur dari sektor pertanian yang saat ini belum dikelola secara optimal adalah agrowisata (*agrotourism*). Potensi agrowisata dalam hal ini dilihat dari sisi keindahan alam pertanian dan produksi yang ada di sektor pertanian yang sudah cukup berkembang.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah sehingga mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan agrowisata. Pengembangan destinasi berbasis agrowisata mempunyai peranan penting di masa depan karena selain akan memberikan dampak dalam sisi ekonomi, agrowisata juga akan memberikan kesadaran kepada masyarakat khususnya petani untuk tetap melestarikan dan menjaga sumber daya alam yang ada dengan baik. Pengembangan destinasi berbasis agrowisata akan memberikan dampak yang sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi dan upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Melalui perencanaan dan pengembangan yang tepat, agrowisata dapat menjadi salah satu destinasi yang dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan ekonomi daerah, pelestarian alam dan hayati, serta meningkatkan

kesejahteraan masyarakat khususnya petani. Dengan demikian agrowisata dapat menjadi pariwisata alternatif di Indonesia.

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertanian maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petani. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memberikan wawasan yang luas terhadap pengunjung atau wisatawan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Menurut Nurisyah *dalam* Nurdiana (2004), agrowisata adalah rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau kawasan dan sektor pertanian mulai dari awal sampai dengan produk pertanian dalam berbagai sistem, skala dan bentuk dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan rekreasi di bidang pertanian ini. Manfaat Pengembangan agrowisata (warta penelitian dan pengembangan pertanian vol 24 no, 1, 2002) pengembangan agrowisata sesuai dengan kapabilitas, tipologi, dan fungsi ekologis lahan akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumberdaya lahan dan pendapatan petani dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini secara tidak langsung meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat di sekitarnya akan arti pentingnya pelestarian sumberdaya lahan pertanian.

Keberadaan agrowisata di beberapa daerah telah menjadi salah satu sektor yang mampu memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Sebagai contoh agrowisata strawberi di Ciwidey Kab. Bandung yang memanfaatkan buah strawberi sebagai daya tarik utama yang memberikan pengalaman memetik buah strawberi kepada wisatawan, telah membuktikan bahwa pengembangan agro wisata dapat memberikan tambahan pendapatan terhadap petani buah strawberi. Sehingga dengan berkembangnya agro wisata suatu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan

pemerintah. Dengan kata lain bahwa pariwisata dalam hal ini dapat dilakukan dengan fungsi budi daya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus sebagai fungsi konservasi.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi lahan pertanian dan tanaman pertanian yang berpotensi dalam pengembangan destinasi berbasis agrowisata. Provinsi Gorontalo memiliki luas lahan pertanian ± 300.292 Ha yang tersebar di 5 kabupaten dan di Kota Gorontalo. Dimana luas lahan yang telah dimanfaatkan ± 111.746 Ha dan yang belum dimanfaatkan ± 115.997 Ha. Dengan 5 komoditi unggulan yakni kakao, kelapa, tebu, cengkeh, dan jagung (Data statistik Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo Tahun 2013).

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang memiliki luas wilayah $2.248,24$ km² atau $18,4$ % luas Provinsi Gorontalo, secara administratif terdiri dari 7 kecamatan dengan 67 desa dan 11 desa pemekaran dari 4 UPT. Keberadaan lokasi transmigrasi di Kabupaten Boalemo menjadikan jumlah penduduknya terus mengalami peningkatan. Hasil pendataan terakhir jumlah penduduknya 106.790 jiwa. Mata pencaharian masyarakat di Kabupaten boalemo sebagian besar adalah dari hasil pertanian. Luas lahan pertanian di kabupaten ini ± 65.893 Ha, dimana lahan yang telah dimanfaatkan ± 17.226 Ha dan yang belum dimanfaatkan ± 48.627 Ha. (Data statistik Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo Tahun 2013)

Salah satu kawasan yang menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama yakni kecamatan Paguyaman. Kecamatan Paguyaman memiliki luas lahan pertanian ± 21.663 Ha, dimana lahan yang sudah dimanfaatkan ± 7.460 Ha. Di kecamatan ini masyarakat menanam 5 komoditi unggulan propinsi. Desa Balate menjadi salah satu desa yang telah berhasil mengembangkan program tani unggulan propinsi yakni tanaman kakao / coklat. Keseluruhan hasil panen tanaman pertanian tersebut di jual oleh petani dalam ruang lingkup lokal (Gorontalo)

dan ada beberapa komoditi juga yang di ekspor ke luar Gorontalo dan di ekspor ke luar negeri seperti komoditi kakao dan jagung. Keberadaan komoditi unggulan provinsi seperti komoditi kakao menjadikan kawasan pertanian budi daya kakao mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan agrowisata kakao, hal ini disebabkan oleh banyaknya budi daya komoditi kakao di beberapa desa yang ada di Kecamatan Paguyaman. (Data statistik Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo Tahun 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa Kecamatan Paguyaman memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian. Desa Balate merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian yang cukup dengan pemandangan alam pegunungan yang indah. Luas Lahan Budi Daya Kakao di Desa Balate yakni \pm 1400 Ha. Pemanfaatan lahan pertanian yaitu dalam bentuk budi daya tanaman kakao, jagung dan kacang. Kegiatan pertanian seperti melakukan proses budi daya bibit tanaman kakao, jagung dan kacang, pengolahan hasil panen tanaman pertanian dilakukan setiap hari oleh masyarakat Desa Balate. Bidang pertanian merupakan sumber pendapatan utama masyarakat desa ini. Kegiatan budi daya tanaman pertanian yang ada sampai pada proses pengolahan hasil panen dapat menjadi salah satu daya tarik bagi orang lain. Adanya budi daya tanaman pertanian dan pemandangan alam yang indah Desa Balate mempunyai potensi dikembangkan sebagai kawasan atau destinasi agrowisata.

Untuk mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki Desa Balate jika dijadikan sebagai destinasi agrowisata maka diperlukan suatu kegiatan identifikasi studi kelayakan obyek. Menurut Janiaton Damanik & Helmut F Weber (2006:57) ada beberapa aspek studi kelayakan dalam perencanaan agrowisata yang dapat diterapkan dalam kegiatan identifikasi potensi di Desa Balate yakni seperti menganalisis situasi lokasi, mengidentifikasi fasilitas dan infrastruktur yang

tersedia, mengidentifikasi profil wisatawan dan memilih alternatif aktivitas wisata agro yang terbaik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yakni “Bagaimanakah Potensi Lahan Pertanian Di Desa Balate Kecamatan Paguyaman Sebagai Destinasi Berbasis Agrowisata Di Kabupaten Boalemo”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu :

- a. untuk mengidentifikasi potensi Lahan Pertanian Di Desa Balate Kecamatan Paguyaman Di Kabupaten Boalemo jika kawasan ini dijadikan sebagai destinasi berbasis agrowisata.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Jurusan Pariwisata

Melalui penelitian ini, dapat memberikan wawasan berpikir secara kritis khususnya kepada mahasiswa Jurusan Pariwisata konsentrasi Bina Wisata tentang destinasi berbasis agro wisata .

1.4.2 Manfaat Bagi Pemerintah Kabupaten Boalemo

Melalui penelitian ini, penulis sangat berharap untuk bisa digunakan atau dapat menjadi sebuah masukan bagi dunia kerja yakni antara Dinas Pertanian Kabupaten Boalemo & Dinas Pariwisata dalam hal ini untuk memanfaatkan lahan pertanian di Kecamatan Paguyaman, mempromosikan lahan pertanian yang memiliki

daya tarik tersendiri, agar bisa mendatangkan keuntungan bagi masyarakat setempat dan menambah pendapatan daerah.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Identifikasi potensi agrowisata di lahan pertanian Desa Balate akan menjadi salah satu sarana pengenalan kepada masyarakat khususnya petani tentang agrowisata sebagai penambah pendapatan masyarakat dalam hal ini petani kakao dan diharapkan dapat menjadi motivasi petani dalam meningkatkan kinerja petani untuk meningkatkan produksi kakao yang lebih baik.